

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sector pertanian, itulah menjadikan Negara Indonesia disebut sebagai Negara agraris. Karena memiliki bentangan alam yang luas dan sangat potensial untuk dijadikan sebagai pengembangan usaha di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat Indonesia.

Bagi sebagian kalangan labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) masih menjadikan komoditi ini, sangat, asing, ditelinga mereka, karena komoditi pangan ini memang belum sepopuler labu waluh yang sudah dikenal masyarakat, tetapi untuk saat ini salah satu kelompok labu-labuan yang sedang menjadi trend dan banyak digandrungi kalangan atas, dikarenakan memiliki manfaat kesehatan dan nilai gizi yang tinggi, bentuk buah yang sangat unik, daging buahnya yang berwarna mentega, serta aroma yang wangi, memiliki rasa yang sangat manis, tekstur yang lembut dan sudah diperjual belikan di supermarket, tetapi harga jualnya masih relative mahal dan belum diperjual belikan dipasar tradisional, hal ini yang menjadikan permintaan pasar labu madu kurang populer dibandingkan dengan labu waluh yang sangat populer dikalangan masyarakat Indonesia. Produksi dan kebutuhan pasar akan benih labu madu berdasarkan data dari PT. BCA Jember (2019) dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah.

Tabel 1.1 Data produksi dan kebutuhan pasar akan benih labu madu tahun 2016-2018 di PT. BCA Jember.

Tahun	Produksi	Kebutuhan Pasar
2016	192 Kg	207 Kg
2017	150 Kg	277 Kg
2018	720 Kg	638 Kg

Sumber: PT BCA Jember, 2019

Produksi dan kebutuhan permintaan pasar/ konsumen yang tidak stabil dikarenakan persaingan kompetitor perusahaan benih lain dan produksi yang masih kurang, hal ini yang menjadikan pemasaran produk benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) di PT. Benih Citra Asia, Jember kurang maksimal.

Meningkatnya permintaan akan buah labu madu, berdampak terhadap permintaan ketersediaan benih sebagai bahan tanam. Permintaan ketersediaan benih yang terus meningkat, menyebabkan peningkatan kegiatan produksi pada perusahaan benih. Salah satu penunjang keberhasilan usaha perproduksi benih ialah dengan umur pemanenan buah labu madu yang tepat dan ditunjang dengan perlakuan pasca panen (pemeraman/ curing) sehingga sering didapati benih yang hampa, hal ini menyebabkan produksi dan kualitas benih akan maksimal. Umur panen merupakan aspek yang erat kaitannya dengan fase pertumbuhan tanaman yaitu yang menentukan tingkat kematangan fisiologis buah, menentukan tingkat produksi benih dan kualitas/ mutu benih. Standart pemanenan buah labu madu yang diterapkan yaitu 80-85 HST (Hari Setelah Tanam).

Selain penentuan umur pemanenan, hal yang dilakukan untuk meningkatkan produksi benih labu madu yaitu dengan dilakukan curing buah. Curing/ pemeraman buah merupakan perlakuan pasca panen pada kegiatan produksi benih, salah satunya dengan penyimpan buah dengan jangka waktu tertentu hal ini bertujuan agar benih semakin masak fisiologis. Secara umum, curing bertujuan untuk memudahkan benih terlepas dari daging buah ketika dilakukan ekstraksi. Standart curing buah labu madu yang diterapkan yaitu 15 hari setelah panen. Curing buah merupakan salah satu kegiatan pasca panen yang dilakukan di PT BCA (Benih Citra Asia) Jember, yaitu dengan menyimpan buah selama beberapa hari/ beberapa minggu sesuai jenis buah yang akan diekstraksi.

Sistem budidaya tanaman yang dilakukan di PT. Benih Citra Asia Jember yaitu dengan menerapkan sistem budidaya hidroponik, yaitu dengan menggunakan media *cocopeat*, dimana penggunaan media tersebut dipilih karena a sifat *cocopeat* yang ramah lingkungan, harganya murah, menyerap dan menyimpan air. Media *cocopeat* terbuat dari serbuk sabut kelapa,

Terkadang dicampur dengan sekam bakar. Selain ramah lingkungan, *cocopeat* memiliki daya serap air yang tinggi dan dapat menyimpan air (Sani,2015).

Kualitas benih/ mutu benih berkaitan dengan kondisi fisik benih secara visual, seperti warna, ukuran benih, bentuk benih, bobot dan tekstur permukaan kulit benih. Tolak ukur yang dijadikan kreteria atau patokan adalah keseragaman benih. Sifat-sifat lain yang diamati yaitu tingkat keutuhan benih (tingkat kerusakan benih), dan tingkat kelembapan benih (kadar air benih). Mutu benih merupakan gambaran dan karakteristik suatu benih yang menunjukkan kemampuan benih untuk memenuhi standart yang telah ditetapkan

Berdasar kan uraian diatas, maka perlu dikaji lebih lanjut berupa penelitian tentang umur panen dan lama curing buah terhadap kuantitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida sistem hidroponik.

1.2 Rumusan masalah

Permintaan akan benih labu madu setiap tahunnya mengalami peningkatan. Selain itu produksi dari perusahaan masih kurang memenuhi permintaan kebutuhan pasar, sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan benih tersebut untuk menghasilkan produksi benih yang dimaksud, maka perlu dilakukan penelitian mengenai perlakuan umur panen dan lama curing buah terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL) hibrida secara hidroponik, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

- a. Apakah umur panen berpengaruh terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida secara hidroponik?
- b. Apakah lama curing buah berpengaruh terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida secara hidroponik?
- c. Apakah interaksi antara umur panen dan lama curing buah terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida secara hidroponik?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui pengaruh umur panen terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida secara hidroponik.
- b. Mengetahui pengaruh lama curing buah berpengaruh terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida secara hidroponik.
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara umur panen dan lama curing buah terhadap kualitas benih labu madu (*Cucurbita moschata* CL.) hibrida secara hidroponik.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti: mengembangkan jiwa keilmuan yang telah di peroleh dari perkuliahan serta melatih berpikir cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Bagi perusahaan dan masyarakat: memberikan informasi dan pengetahuan pada perusahaan dalam menghasilkan produksi, dan dapat diterapkan kepada petani khususnya petani labu madu.
- c. Bagi perguruan tinggi negeri : mewujudkan tridharma perguruan tinggi negeri dalam bidang pertanian.